



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN SIKAP IBU TENTANG
DETEKSI DINI KANKER SSERVIKS DI UPTD
PUSKESMAS HALIWEN KABUPATEN BELU**

SKRIPSI

Oleh:

RAMBU LIKA YULIANA

NIM : 152211052

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2023



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN SIKAP IBU TENTANG
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI
UPTD PUSKESMAS HALIWEN
KABUPATEN BELU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

RAMBU LIKA YULIANA

NIM : 152211052

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kaum Perempuan menempati peran utama dalam sebuah keluarga demikian juga kesehatan yang berperan utama dalam kehidupan seseorang. Kesehatan adalah sesuatu hal yang di upayakan dan di jaga sehingga dapat tercapai kualitas hidup yang baik . kesehatan reproduksi adalah bidang kesehatan yang khusus mempelajari hal hal yang berkaitan dengan kandungan seorang wanita salah satunya adalah tumor dan kanker (Samadi ,2010).

Kanker serviks atau ca serviks lebih dikenal secara awam sebagai kanker leher rahim , leher rahim sendiri merupakan bagian rahim terendah yang langsung berhubungan dengan vagina yang hanya dapat di lihat dengan alat (Spekulum) (mulyani. E,dkk 2020) . Kanker ini adalah kanker kedua yang paling umum pada perempuan yang dialami oleh lebih dari 1,4 juta perempuan diseluruh dunia (Hartati, dkk. 2014).

Menurut WHO Angka mortalitas yang diakibatkan kanker serviks diperkirakan 66.000 tiap tahunnya. Setiap tahun di Indonesia terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 7500 kasus pertahun. Setiap harinya diperkirakan menjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut (Manuaba, 2001).

Dengan angka kejadian ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari kanker pada wanita (Hartati, dkk. 2014). Di dunia wanita yang telah di diagnose kanker serviks meninggal 2 menit sekali (Dinarum dan Fitriana, 2016).

Dari data *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, 85% dari kasus kanker di dunia yang berjumlah sekitar 493.000 dengan jumlah 273.000 kasus kematian, terjadi di Negara – Negara berkembang. Indonesia sendiri tercatat sebagai salah satu Negara berkembang. Dan memang benar, pengidap kanker serviks di Indonesia adalah Pengidap terbesar nomor dua setelah Cina (Lestari,2015).

Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2 % dari total kasus kanker di Indonesia (Handayani N,2022) data dari Rumah Sakit Umum Pusat Nasional (RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta memperlihatkan bahwa 94 persen pasien kanker serviks meninggal dalam waktu dua tahun (Susilawati D & Dwinanda R .24 Juni 2022) hal tersebut relevan dengan teori yang menyatakan bahwa pasien kanker serviks mengeluh gejala pada stadium lanjut , sehingga peluang hidup yang di miliki penyintas kanker vserviks menjadi semakin kecil (Hoffman L.B, dkk 2012).

Berdasarkan data RISKESDAS (2018), prevalensi kejadian kanker meningkat di usia 45 – 64 tahun, dengan puncak di usia 55-65 tahun sebanyak 4,62 per 1000 penduduk dengan presentasi 61% penatalaksanaanya melalui pembedahan/operasi, Dari data Kementerian

Kesehatan, insiden kanker serviks adalah 100 per 100.000 penduduk per tahun. Sedangkan Laboratorium Patologi Anatomi menemukan bahwa di seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia, penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali.

Sejak tahun 2015, Indonesia merupakan negara penyumbang angka kematian terbanyak pada wanita dengan kanker leher Rahim sebanyak 15.000 kasus dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun (Depkes RI, 2015). Sebagian besar pasien kanker leher rahim yang datang berobat sudah berada pada stadium lanjut dan 50% kasus baru kanker leher rahim terjadi pada wanita yang sebelumnya tidak pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Prevalensi kanker di NTT meningkat dari 1,5 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1.6 per 1000 penduduk di tahun 2018. Data dari Direktorat Jendral P2P Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menggambarkan bahwa di NTT deteksi dini kanker leher Rahim sangat rendah yaitu pada angka 5,2%,. Pencanaan deteksi dini kanker leher rahim secara nasional oleh ibu negara baru dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 di puskesmas Bakunase, sebagai Puskesmas Peduli Kanker Pada Perempuan .

Kabupaten Belu pada tahun 2022 berdasarkan data dari petugas pengelola program PTM UPTD Puskesmas Haliwen : hanya 2,4% wanita

usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Acetat).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Puskesmas Haliwen , kegiatan yang dilakukan pada program PTM (penyakit Tidak Menular) salah satu kegiatannya adalah deteksi dini kanker serviks adalah pemeriksaan IVA di dalam dan di luar gedung, pengobatan, rujukan bila ada yang membutuhkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada petugas IVA, pemanfaatan pelayanan IVA masih rendah, karena masih banyak wanita yang merasa tidak perlu, enggan dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA ,Oleh karena itu setiap wanita yang sudah menikah perlu diberikan motivasi untuk meningkatkan motivasi diri dan sikap para wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA serta memperbaiki sikap ibu ibu yang sudaah menikah dalam menanggapi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Puskesmas Haliwen memiliki jumlah sasaran wanita usia subur yang produktif sebanyak 8915 orang, akan tetapi data capaian deteksi dini kankerr serviks melalui pemeriksaan metode IVA di puskesmas haliwen, penderita ca serviks 5 orang dan kanker payudara sebanyak 3 orang didominasi penderita IMS infeksi menular seksual 312 ibu dari 519 ibu yang di periksa.

Tahun 2017 hanya mencapai 1% , dan tahun 2020 naik menjadi 3% namun pada tahun 2021 s/d 2022 turun menjadi 1,8% Jumlah

penderita ca serviks yang terdeteksi dan di rawat saat ini berjumlah 5 orang dan 2 pendaerita Ca payudara (Pengelola data PTM Puskesmas Haliwen) berdasarkan kondisi tersebut segala upaya di lakukan oleh petugas puskesmas haliwen, seperti melakukan inovasi Riset ,melakukan IVA Mobile , melakukan penyuluhan dan KIE di setiap kesempatan , melakukan kegiatan pemeriksaan IVA setiap Rabu di puskesmas, kerjasama lintas program dan lintas sektor , juga Puskesmas Haliwen terbuka dan menerima lembaga Pendidikan yang mau melakukan penelitian di puskesmas haliwen selagi membawa hal yang baik dan perubahan khususya dalam meningkatkan cakupan kunjungan pemeriksaan deteksi Dini Kanker serviks.

Masyarakat kabupaten Belu , adalah masyarakat yang memegang teguh adat istiadat, budaya ketimuran inilah sehingga ibu ibu merasa malu dan tabu untuk mengungkapkan riwayat penyakitnya kepada orang lain, apalagi mengenai organ reproduksi atau menyangkut penyakit kandungan. Sehingga terkadang mereka menyembunyikan sakitnya dan memilih menggunakan pengobatan tradisional saja ketika sudah parah baru di antar ke Puskesmas atau petugas untuk mendapatkan perawatan di saat kondisi fisik sudah menurun dan sudah berada di posisi stadium lanjut, sehingga ini menjadi tugas berat bagi petugas kesehatan.

Memberikan informasi atau fakta yang benar mengenai perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai pemeriksaan Deteksi dini kanker serviks maka akan semakin termotivasi seseorang

tersebut untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks . Semakin luasnya pengetahuan dan wawasan berpikir seseorang wanita mengenai deteksi dini kanker serviks , maka diharapkan dapat berpikir lebih baik dan lebih banyak kemungkinan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk memotivasinya melakukan pemeriksaan IVA (Widyasari, 2009).

Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kepribadian, intelegensi, kebiasaan, kesadaran, minat bakat, spirit, antusiasme, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu, seperti lingkungan fisik, sosial, tekanan dan regulasi keorganisasian (Lestari, 2015). Dengan adanya motivasi dengan sendirinya ibu akan mengambil sikap tuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan data dan uraian di atas serta hasil dari wawancara dengan seorang petugas Pengelola Program PTM Puskesmas Haliwen Peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian tentang “ Hubungan motivasi dan sikap ibu tentang deteksi dini Kanker serviks di UPTD Puskesmas Haliwen Kabupaten Belu.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Motivasi dan Sikap ibu tentang Deteksi dini kanker serviks di UPTD Puskesmas Haliwen.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker serviks di UPTD Puskesmas Haliwen Kabupaten Belu.

2. Tujuan Khusus dari Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui motivasi ibu melakukan Deteksi Dini kanker serviks.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks.

C. Manfaat Penelitian

1) Bagi Puskesmas Haliwen

Sebagai bahan masukan terutama informasi khusus kepada pengambil kebijakan terutama dalam meningkatkan promosi kesehatan, Kegiatan Program puskesmas yaitu Program Penyakit tidak Menular (PTM) melalui KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan

sederhana yaitu dengan Metode IVA (insveksi Visual Asam Acetat).

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memacu sikap masyarakat agar lebih termotivasi untuk ikut serta karena sadar merasa perlu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan sangat sederhana pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), serta menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dan cara mencegah terjadinya kanker serviks yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan IVA , dan lebih awal di temukan gejala sehingga bisa di obati sebelum meningkat ke stadium yang lebih parah atau stadium lanjut di UPTD Puskesmas Haliwen Kota Atambua kabupaten Belu.

3) Bagi Peneliti

Salah satu cara menambah keilmuan dan Wawasan peneliti untuk mengetahui sejauh mana masyarakat termotivasi dan bersikap dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, serta menerapkan ilmunya setelah selesai sebagai mahasiswa dan menjadi seorang bidan yang profesional serta handal.

D. KEASLIAN PENELITIAN

TABEL 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama Penelitian	Waktu dan tempat	Rancangan penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Hubungan antara pengetahuan dan motivasi wanita PUS melakukan papsmear	Yoana widiasari	2010, desa Mander kab Tuban	Cross sectional	Variabel bebas : pengetahuan Variabel terikat motivasi	Hampir semua PUS motivasi masih kurang dalam melakukan pemeriksaan pap smear
2	Motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA	Ni nyoman hartarti, Nengah Yuniari dan Ana Agung Parwati	2014, di Banjar Taguiniti Puskesmas II Denpasar Timur	Cross seksional metode Deskriptif kuantitatif , membuat gambaran tentang karakteristik tentang Pus dan faktor yang terkait dalam bertindak pada pemeriks aan IVA	Variabel Bebas : pengetahuan variabel terikat : motivasi	Dimana motivasi WUS di tangguiniti Rendah dengan persentase Sedang 56% Tinggi 36 %

3	Hubungan Pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan Motivasi pemeriksaan IVA	Darmawanti	2017, Puskesmas Waitune , kabupaten Wakatobi	jenis penelitian Analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional)	Variabel terikat : motivasi pemeriksaan IVA Variabel Bebas : Pengetahaun tentang deteksi dini kanker serviks	Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi square di peroleh nilai $p=0,000<0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan motivasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA)
4	Faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan Deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA	Brida Kiti , Dinarum dan Fitriana K	2016, Puskesmas Buayen Kab Kebumen	Analitik dengan cross sectional dengan tehnik pengambilan sample ; acidental sampling	Variabel Bebas : faktor2 yang mempengaruhi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metoda IVA Variabel Terikat : Pemeriksaan IVA	Pus sudah melakukan pemeriksaan IVA dgn 76% degan usia 30-50 tahun 84 % pendidikan dasar dan 51 % bekerja 80% pengetahuan cukup 89 %

						mempunyai sikap yang baik terhadap pemeriksaan IVA 71% memiliki dukungan yang baik dari keluarga 93% tidak merakasakan keluhan di dalam tubuh
5	Hubungan Motivasi dan sikap Wus tetang deteksi dini kanker serviks pada metode Pemeriksaan IVA	Sri menati Manulang	2018 di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan	Analitik deskriptif dengna Purposive sampelng	Variabel bebas : motivasi dan sikap Variabel terikat : deteksi dini kanker serviks dengan Pemeriksaan metode IVA	Wus yang melakukan sebanyak 65% berusia >35 tahun berpenddkn SMA 55% dan memiliki motivasi baik pada pemeriksaan metode IVA
6	Hubungan Motivasi ibu dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode inspeksi visual asetat (IVA)	Weny lidya handa yani dan hendrawati	2019, Puskesmas kota padang panjang sumatra barat	Deskriptif Korelasi	Bermaksud meramalkan naik turunnya Variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor manipulasi di naik turunnya nilai.	Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dan deteksi dini kanker serviks dgn metode Iva di puskesmas padang panjang
7.	Hubungan Dukungan	Putu Ika Widayanti	2020 puskesmas Wirobrojan	Jenis penelitian	Variabel bebas : Dukungan suami Motivasi	Mayoritas PUS mendapatkan dukungan suami masih kurang

8.	Suami motivasi dan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA pada PUS Hubungan motivasi dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker serviks	Rambu Lika Yuliana	Jogjakarta 2023, UPTD Puskesmas haliwen kabupaten Belu	observasi onal dengan Kross sectional Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling Analitik dengan cross sectional menggunakan tehnik pengambilan sampel accidental sampling	Sikap Variabel terikat Perilaku IVA Variabel bebas Motivasi dan Sikap Variabel terikat: Deteksi dini kanker serviks	,motivasi tergolong lemah ,dan PUS cenderung memiliki sikap negatif . Variabel sikiap paling dominan terhadap pemeriksaan IVA Ada hubungan antara motivasi dan tidak ada hubungan sikap ibu tentang deteksi dini kanker serviks
----	--	--------------------	---	--	--	--